

PEMAKAIAN BAHASA PROKEM OLEH REMAJA KECAMATAN MEDAN SUKARAMAI

Abdullah Hasibuan¹, Nirmawan²
Universitas Muslim Nusanatara Al-Washliyah Medan
Jl. Garu II No.93 Medan Sumatera Utara
Email: abdullahsb85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kosakata dalam bahasa prokem. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wujud tuturan kosakata bahasa prokem yang terdapat di kalangan remaja kota Medan, lebih khusus daerah Medan Sukaramai. Pedoman observasi diturunkan dari kajian teori morfologis dan penggunaan kosakata secara fonologis. Teknik pengumpulan data yang akan ditempuh dengan beberapa cara, di antaranya yaitu dengan observasi di lapangan, merekam hasil dialog, wawancara/memberi daftar pertanyaan, simak dan catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik distribusional. Adanya tiga proses pembentukan secara morfologis pada bahasa prokem yang digunakan remaja kota Medan Sukaramai, yaitu akronim, afiksasi dan reduplikasi. Akronim pada prokem varian bahasa Indonesia di atas yaitu dibentuk dari dari satu suku awal tiap masing-masing kata. Adanya delapan perubahan struktur fonologis bahasa prokem, varian bahasa Jawa. Perubahan tersebut yaitu penghilangan vokal terakhir, penghilangan suku kata terakhir, penambahan vokal, penggantian vokal, penggantian konsonan, penghilangan suku kata pertama, pembalikan konsonan, serta pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama suku kata kedua.

Kata kunci : bahasa prokem, remaja

Abstract

This research is a descriptive study which aims to describe vocabulary in prokem. The population in this study is all forms of proximate language vocabulary found among teenagers in Medan. More specifically the Medan Sukaramai area. Observation observation is derived from the study of morphological theory and the use of phonological vocabulary. Data collection techniques will be taken in several ways, including: with field observations, recording the results of the dialogue, interviewing or giving a questionnaire, see and note. Data analysis in this study uses descriptive method. the technique used is distributional techniques. There are three morphological formation processes in the prokem language used by adolescent Medan Sukaramai namely, acronym, affixation and reduplication. The acronym for the Indonesian language variant program above is formed from one initial term for each word. There are eight changes in the phonological structure of the prokem language, a variant of the Javanese language. the most important changes are the last vocal remover, the last syllable remover, addition of vowels, vowel substitutes, consonant substitutes, first syllable removers, consonant reversals, and retention of the first syllable and first consonant of the second syllable.

Keyword : Slang Words, teenager

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh para remaja, tetapi juga digunakan oleh orang-orang dewasa. Bahasa gaul dianggap lebih modern daripada bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Penggunaannya pun akan dikatakan sebagai orang

yang modern. Hal ini dapat kita pahami karena bahasa gaul lahir dari masyarakat perkotaan yang modern sehingga penggunaannya pun akan dikatakan sebagai orang kota yang modern. Jika dikategorikan, salah satu varian bahasa gaul dapat dikategorikan sebagai bahasa *prokem* yang termasuk ke dalam bahasa *slang* yang menambah khazanah kekayaan bahasa di Indonesia. Di tengah-tengah kehidupan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya ini, remaja menginginkan adanya perubahan bahasa yang lebih baru dan segar dengan tujuan untuk mengintimkan percakapan atau untuk menghindari kebosanan. Perubahan tersebut muncul seiring dengan adanya kreativitas remaja itu sendiri dalam praktiknya berbahasa. Remaja berupaya menciptakan alat komunikasi yang efektif di antara mereka sebagai ciri khas bagi kelompoknya. Sebagai bukti kreatifitas remaja dalam hal ini adalah penggunaan ragam bahasa tertentu. Remaja merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang dipakai remaja dalam berkomunikasi pun bermacam-macam ragamnya, sesuai dengan usia para remaja. Saat ini banyak sekali remaja yang menciptakan bahasa gaul, yaitu bahasa baku yang dipelesetkan, sehingga terkadang orang dewasa tidak memahami bahasa apa yang dikatakan oleh para remaja tersebut. Hal ini terkait dengan pribadi remaja yang masih labil dan menginginkan adanya suatu hal yang baru.

Adanya kepribadian remaja yang masih labil itulah, yang menyebabkan timbulnya berbagai macam bahasa gaul, seperti bahasa *alay*, *slang*, *vulgar*, *jargon*, dan *prokem*. Salah satu ragam bahasa gaul yang dipakai oleh remaja adalah bahasa *prokem*. Bahasa *prokem* yang digunakan sebagai alat komunikasi ini merupakan bahasa sandi yang digunakan penuturnya sebagai bahasa khusus untuk kalangan mereka. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja dan anak muda sudah sangat luas bahkan sudah memprihatinkan, karena bahasa gaul yang mereka gunakan sudah tidak baik. Penggunaannya sudah tidak mengetahui tempat dan suasana, dengan siapa mereka bicara. Kata *prokem* sendiri merupakan bahasa pergaulan dari preman. Bahasa ini awalnya digunakan oleh kalangan preman untuk berkomunikasi satu sama lain secara rahasia. Agar kalimat mereka tidak diketahui oleh kebanyakan orang, mereka merancang kata-kata baru dengan cara antara lain mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, atau akhiran. Belakangan ini bahasa *prokem* mengalami pergeseran fungsi dari bahasa rahasia menjadi bahasa pergaulan anak-anak remaja. Dalam konteks kekinian, bahasa pergaulan anak-anak remaja ini merupakan dialek bahasa Indonesia non-formal yang terutama digunakan disuatu daerah tertentu. Bahasa *prokem* umumnya digunakan di lingkungan perkotaan. Terdapat cukup banyak variasi dan perbedaan dari bahasa *prokem* bergantung pada kota tempat seseorang tinggal, utamanya dipengaruhi oleh bahasa daerah yang berbeda dari etnis-etnis yang menjadi penduduk mayoritas dalam kota tersebut.

Pada dasarnya, sebagian remaja yang tinggal di lingkungan Medan Sukaramai sama dengan remaja-remaja lain yang berada di luar lingkungan Medan Sukaramai, tetapi mereka mempunyai keunikan saat berkomunikasi dengan beberapa teman lainnya. Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa sandi, yang tidak diketahui oleh orang lain di luar kelompok mereka. Kosakata bahasa sandi tersebut yang dalam tinjauan sociolinguistik disebut bahasa *prokem* dapat dianalisis dari segi fonologis, morfologis, jenis makna, dan fungsi penggunaan bahasa. Di lingkungan Medan Sukaramai juga banyak yang menggunakan bahasa daerah yang dipelesetkan, sehingga tergolong juga sebagai bahasa *prokem*. Di lingkungan Medan Sukaramai mayoritas kelompok remajanya masih dikatakan remaja yang lagi mengalami masa pubertitas.

Sehingga banyak remaja yang menggunakan bahasa prokem jauh lebih aktif, dibandingkan bahasa Indonesia baku. Dalam penelitian ini, data yang digunakan didasarkan pada sumber lisan, yakni sebagian remaja di daerah kota besar, lebih khusus daerah kota Medan Sukaramai, merupakan salah satu daerah kecil di kota metropolitan, yang mempunyai jumlah remaja kurang lebih 100-an. Sebagian remaja yang menggunakan bahasa *prokem*, tergolong remaja yang kreatif. Mereka menciptakan bahasa gaul yang hanya digunakan oleh kelompok mereka, tanpa boleh diketahui oleh orang lain di luar kelompok mereka. Secara sadar, mereka akan beralih menggunakan bahasa lain, apabila ada orang lain di luar kelompok mereka mengajak berkomunikasi.

1.2. Tujuan

Dari permasalahan diatas, maka dirumuskan masalah sebahagi berikut

1. Mendeskripsikan penggunaan kosakata dalam bahasa *prokem* secara morfologis remaja kota Medan Sukaramai.
2. Mendeskripsikan penggunaan kosakata dalam bahasa *prokem* secara fonologis remaja kota Medan Sukaramai.

1.3. Defenisi Operasional

Variasi bahasa merupakan akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Macam-macam variasi bahasa berdasarkan kelas sosial para penuturnya, yaitu: *akrolek*, *basilek*, *vulgar*, *slank*, *jargon* dan *prokem*. Bahasa gaul adalah dialek nonformal baik berupa *slang* atau *prokem* yang digunakan oleh kalangan remaja (khususnya perkotaan). Bahasa gaul bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi : kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks serta distribusi.

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun, sedangkan dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sementara itu, menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10 sampai 21 tahun.

Bahasa *prokem* adalah bahasa sandi yang dipakai dan hanya dimengerti kalangan remaja. Bahasa *prokem* ini digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja selama kurun waktu tertentu. Sosiolek adalah ragam bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kosakata dalam bahasa *prokem*. Di dalam deskripsi tersebut, akan dijelaskan pembentukan kosakata morfologis bahasa *prokem*, proses pembentukan kosakata *prokem* secara fonologis, jenis makna yang terdapat dalam kosakata bahas *prokem*, dan fungsi penggunaan kosakata dalam bahasa *prokem*. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Djadjasudarma (1993:8) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu untuk membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Secara sederhana penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau

gambar. Data yang disajikan adalah bentuk kata-kata, bukan data yang berupa angka -angka.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang akan ditempuh dengan beberapa cara, di antaranya yaitu dengan observasi di lapangan, merekam hasil dialog, wawancara/memberi daftar pertanyaan, simak dan catat. Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Pengamatan langsung ke lapangan,
2. Ikut berpartisipasi secara langsung dilapangan,
3. Mengelompokkan prokem berdasarkan bentuknya,
4. Mengidentifikasi proses pembentukan prokem,
5. Mencatat dan memilah-milah data penelitian berdasarkan struktur yang akan diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pembahasan

Berdasarkan penelitian terhadap bahasa *prokem* di kalangan remaja Kelurahan Medan Sukaramai , diperoleh hasil penelitian berupa wujud kosakata bahasa *prokem*, perubahan struktur fonologis kosakata bahasa *prokem* remaja dan proses pembentukan kosakata secara morfologis. Wujud kosakata bahasa *prokem* berasal dari tiga varian bahasa, yaitu varian bahasa Jawa, varian bahasa Indonesia, dan varian bahasa Inggris.

Hal terpenting mengenai bahasa *prokem* ialah, bahwa bahasa *prokem* merupakan bahasa sandi, yang bersifat bebas tanpa terikat oleh rumus atau kode bahasa tersebut. Bahasa *prokem* lebih menonjol sebagai bahasa sandi yang dipakai oleh kelompok tertentu. Setiap orang dalam suatu kelompok pengguna bahasa *prokem*, bebas memberi interpretasi yang berbeda-beda menurut kreativitas masing-masing. Interpretasi tersebut kemudian secara sengaja diakui dan digunakan oleh para pengguna bahasa *prokem*. Kehadiran bahasa *prokem* dapat dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Masa pemakaiannya terbatas dan digunakan pada situasi yang tidak resmi. Jika mereka berada di luar dari lingkungan kelompok pengguna bahasa *prokem*, maka bahasa yang digunakan akan beralih ke bahasa lain yang berlaku di tempat tersebut. Kehadiran bahasa *prokem* dalam lingkungan daerah atau bahasa Indoensia sesungguhnya tidak perlu dirisaukan karena bahasa itu timbul sesuai keinginan para remaja, dan berkembang sesuai dengan fungsi dan keperluan masing-masing.

1. Proses Pembentukan Secara Morfologis Kosakata Bahasa *Prokem*.

Dalam hal ini, kasus yang terjadi pada kosa kata bahasa gaul remaja lebih kepada penyingkatan kata dan afiksasi. Menurut Kridalaksana (2008: 202), menjelaskan proses morfologis sebagai proses yang mengubah leksem menjadi kata dan proses morfologis merupakan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Adapun hasil penelitian dalam menentukan kosakata bahasa *prokem* secara morfologis yaitu sebagai berikut :

Tabel II. Proses Pembentukan Secara Morfologis Kosakata Bahasa *Prokem* Varian Bahasa Jawa.

No	Pembentukan secara Morfologis	Kosakata <i>Prokem</i>	Asal Kata	Bahasa Indonesia	Makna
1.	Akronim dibentuk dari dua suku awal/akhir dari dua kata.	Mendes Nggirli Raker Mukri	Menthel desa Pinggir kali Randa	Gadis genit Pinggir sungai Janda keren Kera	Gadis desa yang genit Daerah pinggir sungai

			keren Munyak kriting	keriting	Wanita janda yang keren Kera berambut keriting
	Akronim dibentuk dari dua suku awal dari dua kata.	Pede (PD)	Pekok dewe	Bodoh sendiri	Orang yang dianggap paling bodoh
	Akronim dibentuk dari empat suku awal dari empat kata.	Pecelele	Pecinta cewek lemu-lemu	Pecinta cewek gemuk-gemuk	Pecinta cewek yang lebih berisi (gemuk)
2.	Afiksasi	Munyak-an Nyesekek	Munyak Sesekek	Monyet Sesak	Garuk-garuk kepala seperti monyet Sesak nafas
3.	Reduplikasi	Ifo-ifo Wek-wek Uwek-uwek	Iso-iso Wek-wek Uwekuwek	Bisa-bisa Wek-wek Uwek-uwek	Pasti bisa Seperti bebek Seperti burung hantu, Jawa;guwek

Tabel di atas menunjukkan adanya tiga proses pembentukan secara morfologis pada bahasa *prokem* remaja kota Medan Sukaramai varian bahasa Jawa. Proses tersebut yaitu akronim yang terdiri atas tiga varian yaitu dibentuk dari dua suku awal/akhir dari dua kata, akronim dibentuk dari dua suku awal dari dua kata, akronim dibentuk dari empat suku awal dari empat kata, afiksasi, dan reduplikasi.

Tabel III. Proses Pembentukan Secara Morfologis Kosakata Bahasa *Prokem* Varian Bahasa Indonesia.

No	Pembentukan Secara Morfologis	Kosakata <i>Prokem</i>	Asal Kata	Makna
1.	Akronim dibentuk dari satu suku awal tiap masing-masing kata	Makau Makidur Lapendos Lammat Gondes Rika Ceker Kadim Maklum Posdim Coker Timus Hamsyong Madesu Cuka Mami Mutu Mira Macan tutul	Manusia tembakau Mari kita tidur Laki-laki penuh dosa Lampu mati Gondrong desa Cari muka Cewek keren Kamu dimana Makan belum Posisi dimana Cowok keren Tipu muslihat Hampa dan kosong Masa depan suram Cuma suka Malam minggu Muka tua Misi rahasia Manis cantik turunan Bantul	Perokok berat Mengajak untuk segera tidur Laki-laki yang penuh dosa Lampu sedang padam Laki-laki desa dengan rambut gondrong Berusaha mencari perhatian Wanita yang cantik dan menarik Kata Tanya keberadaan Kata tanya Kata Tanya keberadaan Laki-laki yang tampan dan menarik Tipu daya manusia Benar-benar kesepian Masa depan yang bakal suram Hanya sebatas suka Sabtu malam Orang yang masih muda, tetapi sudah kelihatan tua Strategi yang bersifat tertutup dan rahasia Gadis cantik keturunan daerah Bantul

2.	Afiksasi	Cascisan Nyawonan	Cascis Nyawon	Hanya bisa ngomong saja Bermain ayam hutan (Jawa: wono)
3.	Reduplikasi	Cimuk-cimuk	Cimuk	Lucu dan imut

Pada tabel di atas menunjukkan adanya tiga proses pembentukan secara morfologis pada bahasa *prokem* yang digunakan remaja kota Medan Sukaramai, yaitu akronim, afiksasi dan reduplikasi. Akronim pada *prokem* varian bahasa Indonesia di atas yaitu dibentuk dari dari satu suku awal tiap masing-masing kata.

2. Proses Pembentukan Secara Fonologis Kosakata Bahasa *Prokem*.

Objek kajian utama ilmu fonologis adalah kajian mengenai bunyi ujar. Menurut (Kridalaksana, 2008: 63), fonologi merupakan bidang kajian linguisitik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Adapun hasil penelitian dalam menentukan kosakata bahasa *prokem* secara fonologis yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. Proses Pembentukan Secara Fonologis Kosakata Bahasa *Prokem* Varian Bahasa Jawa.

No	Pembentukan Secara Fonologis	KosaKata <i>Prokem</i>	Asal Kata	Bahasa Indonesia
1.	Penghilangan vokal terakhir.	Or Op Sop Pir Ndes Ngop Pod Ik Sid Ak	Ora Opo Sopo Piro Ndesa Ngopo Podo Iki Sido Aku	Tidak Apa Siapa Berapa Kampungan Kenapa Sama Ini Jadi Saya
2.	Penghilangan suku kata Terakhir.	Klam Ming Mon	Klambi Minggat Montor	Baju Pergi Motor
3.	Penambahan vokal.	Asem Ayui Orai	Asem Ayu Ora	Umpatan Cantik Tidak
4.	Penggantian vokal.	Sijo Gombret Koe	Siji gembrot kae	Satu Gendut Itu
5.	Penggantian konsonan.	Rafofo Ifo Ofo	Rapopo Iso Opo	Tidak apa-apa Bisa Apa
6.	Penghilangan suku kata Pertama.	Bul	Kebul	Asap
7.	Pembalikan Konsonan.	Yipe	Piye	Gimana
8.	Pemertahanan suku kata pertama dan kosonan pertama suku kata kedua.	Mum	Mumet	Pusing

Pada tabel di atas menunjukkan adanya delapan perubahan struktur fonologis bahasa *prokem*, varian bahasa Jawa. Perubahan tersebut yaitu penghilangan vokal terakhir, penghilangan suku kata terakhir, penambahan vokal, penggantian vokal, penggantian konsonan, penghilangan suku kata pertama, pembalikan konsonan, serta pemertahanan suku kata pertama dan kosonan pertama suku kata kedua.

Tabel V. Proses Pembentukan Secara Fonologis Kosakata Bahasa *Prokem* Varian Bahasa Indonesia.

No	Pembentukan Secara Fonologis.	Kosakata <i>Prokem</i>	Asal Kata
1.	Penambahan vokal.	Oki Laipitoipi Seksai	Ok Laptop Seksi
2.	Penggantian vokal dan konsonan.	Menye Taker	Manja Tukar/tengkar
3.	Pemindahan vokal suku kata pertama dan terakhir.	Saip Yai	Siap Iya
4.	Pembalikan suku kata.	Roceboh Tacin Nyekampa	Ceroboh Cinta Kampanye
5.	Penghilangan suku kata terakhir.	Ron Lam	Ronda Lambat
6.	Penghilangan suku kata pertama.	Sis	Persis
7.	Pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama suku kata kedua.	Lem Cep	Lemas Cepat
8.	Penggantian konsonan.	Petiwu	Penipu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan struktur fonologis bahasa *prokem* remaja Kotagede varian bahasa Indonesia mengalami delapan perubahan, yaitu penambahan vokal, penggantian vokal dan konsonan, pemindahan vokal suku kata pertama dan terakhir, pembalikan suku kata, penghilangan suku kata terakhir, penghilangan suku kata pertama, pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama pada suku kata kedua, serta penggantian konsonan.

4. KESIMPULAN

Adapun berbagai hasil simpulan skripsi sebagai berikut :

1. Adanya tiga proses pembentukan secara morfologis pada bahasa *prokem* yang digunakan remaja kota Medan Sukaramai, yaitu akronim, afiksasi dan duplikasi. Akronim pada *prokem* varian bahasa Indonesia di atas yaitu dibentuk dari dari satu suku awal tiap masing-masing kata.
2. Adanya delapan perubahan struktur fonologis bahasa *prokem*, varian bahasa Jawa. Perubahan tersebut yaitu penghilangan vokal terakhir, penghilangan suku kata terakhir, penambahan vokal, penggantian vokal, penggantian konsonan, penghilangan suku kata pertama, pembalikan konsonan, serta pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama suku kata kedua

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsini. (1987). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chaer, Abdul. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1998). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (1993). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Ersesco.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- I.G.N. Oka dan Suparno. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Dirjendikti Depdikbud.

- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mohammad, Atqo. (2010). "Perkembangan Bahasa Gaul di Indonesia". [http: Aqto Muhammad.blogt.spot.com/2010/03](http://AqtoMuhammad.blogt.spot.com/2010/03). Diunduh pada 4 Februari 2017.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. (2001). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ramlan, M. (1997) . *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CVKaryono.